

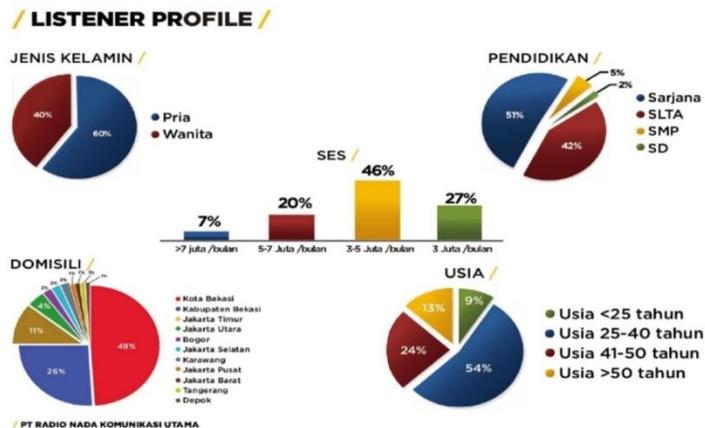
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Radio Dakta

Operasional radio Dakta 107 FM Bekasi dibawah manajemen perusahaan PT Radio Nada Komunikasi Utama. Keberadaan radio Dakta 107 FM Bekasi dengan motto Bijak dan Cerdas (Bijak Berdialog, Cerdas Berinformasi). Maksud dari motto ini ialah radio Dakta sebagai radio informasi harus memberikan informasi secara bijak. Kemudian dari informasi yang bijak tersebut diharapkan mampu mencerdaskan pendengar radio Dakta.



Gambar 1.4 : Profil pendengar radio Dakta

Saat ini radio Dakta mempunyai sekitar 1,9 juta pendengar yang berusia 25 - 45 tahun dengan tingkat pendidikan yang memadai dan produktif yaitu 51% lulusan sarjana dan 42% lulusan SLTA dengan status ekonomi menengah dan menengah ke

atas. Pendengar radio Dakta sebanyak 60% ialah pendengar laki-laki dan 40% ialah pendengar perempuan yang berdasarkan doImisili pendengar terbanyak yaitu di kota Bekasi sebanyak 49%, kabupaten Bekasi sebanyak 26% dan Jakarta Timur sebanyak 11%. Ditinjau dari segi pekerjaan, pendengar radio Dakta lebih banyak terdiri dari karyawan swasta sebanyak 43%, wirausaha 19%, ibu rumah tangga 16%, PNS 14%, mahasiswa 7% dan lainnya 1%. Format siaran radio Dakta ialah dialog dan informasi guna untuk lebih mencerdaskan masyarakat yang mendengarkannya. Jenis siarannya terdiri dari 60% informasi, 20% religi dan 20% iklan.

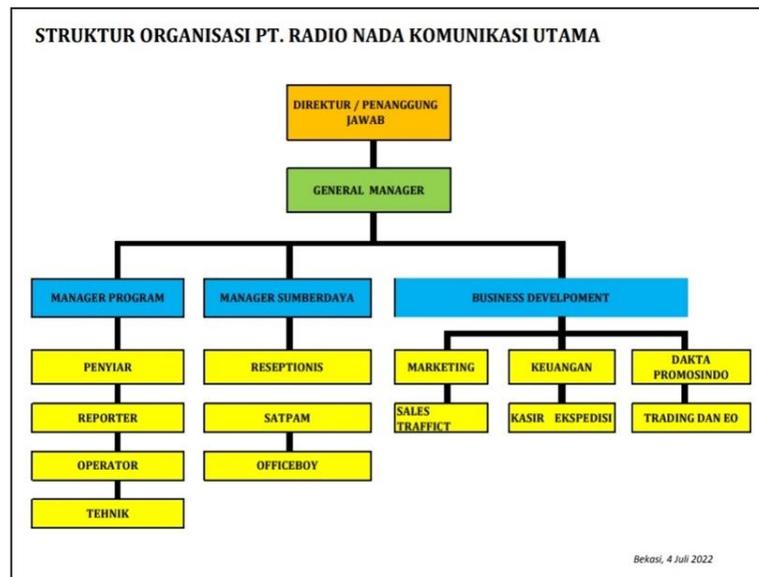


Gambar 2.4 : Pencapaian radio Dakta

Radio Dakta dengan motto “Bijak” dan “Cerdas” berkomitmen untuk memberikan sajian yang mencerdaskan dan mencerahkan bagi pendengar. Hal tersebut dapat terlihat dari pencapaian-pencapaian yang telah diperoleh radio Dakta Bekasi yaitu pemenang kategori berita radio KPID Jabar *award* pada tahun 2011, juara 1 dalam Lomba Karya Momentum Jurnalisme Kategori Liputan Berkedalaman

(*Indepth Reporting*) dan sebagainya. Radio Dakta juga terus membangun kesadaran masyarakat tentang *citizen journalism* yang memungkinkan bagi pendengar untuk memberikan informasi secara langsung. Menyampaikan saran dan keluhan tentang fasilitas dan pelayanan publik serta memberikan tanggapan dan opini mengenai berbagai isu-isu aktual yang menjadi perhatian masyarakat. Selain ditunjukkan dengan *tagline* radio dan juga banyaknya program radio baik *off-air* dan *on-air* yang kental dengan nuansa Islam. Tidak heran kemudian citra islami melekat erat dengan Radio Dakta.

#### a. Struktur Organisasi



Gambar 3.4 : Struktur Organisasi

#### **4.1.2 Manajemen Penyiaran Berita Di Radio Dakta Bekasi Dalam Pemenuhan Informasi Pendengar**

Hasil penelitian didapatkan karena sudah melakukan wawancara dengan narasumber dan dokumentasi terkait bagaimana pelaksanaan manajemen penyiaran berita radio Dakta di Bekasi dalam pemenuhan informasi pendengar. Sebagaimana perusahaan atau organisasi lain, media penyiaran menggunakan manajemen dalam menjalankan kegiatannya dan setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya dengan menjalankan fungsi manajemen disebut dengan *manager*. Pada dasarnya manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih sulit.

Pada media penyiaran, manager umum (*general manager*) bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Manajer umum pada dasarnya bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional suatu stasiun penyiaran. Manajer umum bertanggung jawab dalam manajemennya dalam pelaksanaan empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh dan pengawasan.

## 1. Perencanaan

### a. Penyiaran Berita

Perencanaan penyiaran berita di radio Dakta Bekasi dalam pemenuhan informasi pendengar mempersiapkan perencanaan yang akan digunakan untuk mencapai keberhasilan. Radio Dakta bekerjasama dengan majalah, surat kabar dan sebagainya sebagai media *partner*. Wawancara yang dilakukan dengan *general manager* radio Dakta yaitu Ibu Suyanti pada tanggal 14 Juli 2022, koordinator berita radio Dakta yaitu Ibu Syifa pada tanggal 15 Juli 2022. Perencanaan yang dilakukan radio Dakta Bekasi mengenai pencarian berita merupakan tahapan awal dari sebuah penyiaran berita yaitu pencarian berita biasanya didapatkan dari berbagai sumber seperti koran, majalah, internet ataupun lokasi kejadian secara langsung. Pencarian berita pada radio Dakta dalam pemenuhan informasi pendengar yang bersumber dari internet selalu dicari tahu bagaimana informasi kebenarannya, salah satu untuk memperkuat fakta dari suatu berita, radio Dakta selalu menghadirkan narasumber yang ahli dalam bidangnya sebagai informan.

“...mengambil berita dari majalah, koran, internet dan juga turun kelapangan langsung ya. Tapi itu gak akan kuat, jadi harus ada kita dengan narasumber. Jadi kalau di internet itu kita tinggal memang tinggal mengambil tetapi isinya valid atau tidak kita tidak tau, sekarang label label perbankan atau bumn itu bisa loh *dicopy*, jadi bahasanya itu bener atau tidak itu dari instansi terkait. Jadi kita selalu pakai narasumber, narasumber ini sudah pasti yang bicara levelnya *manager* keatas yang punya kapasitas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dimasyarakat atau informasi yang disampaikan ke khalayak ramai...”  
(*General Manager*)

Narasumber sebagai penguat dalam pencarian berita merupakan faktor penting dalam kredibilitas suatu berita, radio Dakta selalu melakukan *mapping* sebelum H-1. *Mapping* yang dilakukan radio Dakta ialah melihat berita-berita apa saja yang saat ini diperbincangkan oleh masyarakat sehingga nantinya akan diangkat ketika wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih oleh radio Dakta. Selain narasumber, partisipasi para pendengar radio Dakta juga difasilitasi sebagai bentuk pendalaman informasi dari pencarian berita tersebut. Sehingga dengan perencanaan pencarian berita yang lebih efektif dapat mendukung tercapainya tujuan untuk memenuhi informasi pendengar.

Penyusunan berita dilakukan untuk melihat apakah berita yang akan disiarkan sudah layak siar atau tidak. Berita yang didapatkan melalui surat kabar dan lainnya, dalam penyusunan berita pada radio Dakta dalam pemenuhan informasi pendengar dibuat menggunakan bahasa berita dan dilakukan pengeditan menjadi bahasa siaran.

“...berita yang kita ambil sendiri dari internet atau surat kabat itu kita cek dulu, kemudian bahasa berita atau tulisan sama bahasa radio itu beda. Kalau bahasa berita bisa 2 halaman juga tidak masalah, tetapi kalau bahasa radio tidak boleh 2 halaman, orang langsung puter gelombang. Jadi yang ada disurat kabar atau internet sumbernya, itu kita edit, kita kemas pake bahasa siaran. Nanti pengontrolannya itu ada di sesi program yang untuk kontrol berita-berita yang ingin dinaikkan” (*General Manager*)

Penentuan isu atau topik berita dalam penyusunan berita merupakan salah satu hal penting juga yang perlu diperhatikan ketika akan mengangkat suatu isu yang beredar di masyarakat, contohnya seperti pemberitaan penyakit pmk yang bertepatan pada datangnya Idul Adha yang saat itu dibutuhkan masyarakat. Sehingga penyusunan teks

berita pada radio dengan media lainnya berbeda, maka dalam membuat teks berita radio tidak seperti berita pada portal *online* dan lainnya. Pentuan isu atau topik juga merupakan hal penting dalam penyusunan berita.

Setelah penyusunan berita, proses selanjutnya ialah pembagian berita. Pembagian berita berdasarkan topiknya terbagi menjadi banyak siaran berita. Pembagian berita pada radio Dakta dalam pemenuhan informasi pendengar dilakukan dengan berbagai macam berita, berita-berita tersebut terdiri dari ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya.

“pembagian berita yang ada di radio dakta ada semua, baik itu politik, ekonomi, sosial, budaya juga ada, termasuk juga informasi lalu lintas, info cuaca, *parenting*, kajian keislaman dan termasuk lapor dakta, lapor dakta itu adalah partisipasi masyarakat atau pendengar untuk memberikan berita atau informasi ke kita, nah itu nanti kita *follow up*, respon dan kita *sharing* mungkin ke pihak-pihak yang terkait untuk mereka repon juga, lebih kurang begitu...”  
(*General Manager*, Koordinator Berita)

Pembagaan berita yang dilakukan radio Dakta seperti saat mendapatkan suatu informasi berita kehilangan, maka radio Dakta melakukan pendalaman informasi lebih lanjut kepada informan dan setelah informan bersedia untuk dilakukan wawancara, maka dilakukan wawancara kepada informan tersebut. Sebagai alternatif lain jika tidak bersedianya informan, radio Dakta mengutus reporter untuk terjun langsung ke lokasi kejadian dan mencari tahu kebenaran berita tersebut melalui polda setempat.

Pelaksana penyiaran berita selain terkait dengan waktu dan seorang penyiar dan reporter, dalam hal ini operator juga turut membantu jalannya siaran untuk mengontrol selama proses siaran berlangsung.

“...kita biasanya *on air* langsung, kadang-kadang kalau ada *relay* misalkan ada seperti sidang isbat atau tentang *update* covid, kita biasanya *relay* dari *youtube* mereka. Terus selain penyiar, ada operator yang selalu dampingin penyiar buat mengontrol jalannya proses siaran” (*General Manager*)

Pelaksanaan penyiaran berita oleh radio Dakta dilakukan selama 18 jam yang dimulai pada pukul 05.00 hingga 23.00. Terdapat siaran religi yang dilakukan selama 5 jam perharinya. Setiap harinya radio Dakta *packaging* berita-berita yang didapatkan sehingga berita yang didapatkan semakin kuat.

“...begitu informasi nya lebih ke ada masalah perampokkan, penusukkan, ada yang ditipu, itu kita juga wawancara si korban, supaya apa yang ada dituliskan itu benar adanya. Info-info yang tersebar melalui *whatsapp* menjadi tambahan buat kita untuk mengundang narasumber terkait benar atau tidaknya berita yang tersebar di *whatsapp* atau sosial media lainnya. Lalu ada jurnalis *citizen* yang kita bangkitkan dan kita saring lagi untuk diperdalam” (Koordinator berita)

Setelah pelaksana penyiaran berita, proses selanjutnya ialah tujuan penyiaran berita. Setiap stasiun radio tentu mempunyai tujuannya dalam setiap penyiaran berita. Tujuan penyiaran berita pada radio Dakta bukanlah untuk tujuan pribadi ataupun kelompok.

“tujuan penyiaran kita tidak ada untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Jadi kita untuk mencerdaskan umat. Tujuan penyiaran berita pertama kita menyampaikan informasi kepada masyarakat yang mungkin masyarakat tidak tahu, yang ke dua adalah kita memberikan edukasi kepada masyarakat terkait berita-berita yang kita sampaikan hingga tentu kita memberikan informasi yang benar...” (*General Manager*)

Penyebaran berita-berita hoax merupakan berita yang tidak bisa dipertanggung jawabkan karena itu radio Dakta juga berusaha untuk mengedukasi masyarakat dengan memberikan informasi sesuai dengan kebenarannya. Radio Dakta melakukannya dengan cara *cover both side* yaitu radio Dakta menghadirkan

narasumbernya dari dua sisi. Sehingga berita-berita yang disampaikan sesuai dengan fakta dan masyarakat dapat teredukasi dan tercerahkan atas informasi yang benar.

#### **b. Menentukan Sasaran**

Menentukan sasaran merupakan faktor penting dalam penyiaran berita. Ketika stasiun radio mengetahui sasaran pendengarnya, maka akan memudahkan stasiun radio tersebut untuk mencapai hasil yang ingin dicapai. Radio Dakta menentukan sasaran berdasarkan hasil survei yang mereka lakukan.

“...penentuan format siaran itu kita adakan survei, nah jadi sebenarnya kalau bicara radio, itu dari anak sudah mulai mendengarkan sampai dengan kakek. Cuma kita harus pilah-pilah, dari hasil survei itu kita targetnya adalah untuk usia 20 tahun hingga 45 tahun, jadi usia 20 hingga 45 mereka yang mempunyai keputusan, jadi informasinya itu lebih meluas...” (*General Manager*)

Ibu Suyanti menjelaskan bahwa radio Dakta diberikan label islam, maka islam harus cerdas dan harus pintar. Beliau menyampaikan bahwasannya tidak hanya membaca Al Qur'an, tetapi bagaimana umat islam juga mengetahui pendidikan, sehingga mengambil keputusan untuk memilih pendidikan anaknya menjadi jelas. Kemudian juga dalam bidang kesehatan maka masyarakat juga harus tahu dunia kesehatan dan juga dalam bidang politik, jadi radio Dakta berusaha bagaimana beritanya mencakup semuanya. Radio Dakta berdasarkan usia 20 - 45 memberikan sesuatu terkait apa yang harus mereka bekali. Pada saat usia 20 anggap sebagai mahasiswa, bagi radio Dakta mereka melakukan pendekatannya tidak boleh yang terlalu islami, istilahnya nanti mereka kabur atau tidak berminat. Radio Dakta memperhatikan tingkatan seperti pada anak-anak yang berusia 20 yang menyukai

lagu barat ternyata mereka senang bukan karena arti dari lirik sebagai faktor utama tetapi lebih ke musiknya saja. Tetapi ternyata begitu diperdalam arti lirik lagunya, ternyata ada hal-hal yang negatif.

## **2. Pengorganisasian**

Setelah selesainya prosesi perencanaan dilanjutkan pada proses pengorganisasian, ditahap ini dalam pengorganisasian menurut Morissan terbagi menjadi dua aspek utama yaitu departemenisasi dan pembagian kerja.

### **a. Departemenisasi Radio**

Departemenisasi di radio Dakta Bekasi dalam mengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Departemenisasi radio pada radio Dakta terdiri dari Direktur, *General Manager*, *Manager Program* yang memimpin penyiar, reporter, operator dan tehnik, *Manager Sumberdaya* yang memimpin reseptionis, satpam, *officeboy*, *Manager Development* yang memimpin marketing, keuangan, Dakta promosindo, *sales traffic*, kasir ekspedisi, trading dan EO.

“...ada direktur, ada para *manager*, ada para staf. Jadi di Dakta pun memang ada, jadi di Dakta direktur merangkap menjadi penanggung jawab. Habis direktur baru *general manager*, dibawah *general manager* baru ada *manager* keuangan, *manager* personalia atau sumber daya, *manager* produk atau program. Dibawah *manager* program itu dibawahnya ada bagian produksi...”  
(*General Manager*)

Pada produksi akan lebih ke masalah untuk memproses periklanan atau memproduksi *talkshow* yang sebelumnya radio Dakta rekam ulang dan akan mereka laporkan ke klien atau pembacaan majalah berita seperti mengenai pekan Bekasi, penyiar yang menyampaikan reportase itu diproses produksi, materinya penanggung jawabnya ada di *manager* program. Disamping produksi, ada tim penyiar, tim peyiar ini harus sudah mempunyai *planning*, karena di radio Dakta ada papan mingguan yang harus ada narasumber ABC, para penyiar harus *prepare*, jadi ABC nya itu mereka harus tanya. Radio Dakta mempunyai sekretaris program yang menyajikan materi, contoh ada klien telkomsel ingin melakukan *talkshow*, maka sekretaris program akan meminta ke *marketing* materinya atau meminta kontak *person* klien, begitu mendapatkan materi, maka materi diserahkan ke penyiar untuk dipelajari dan penyiar juga harus melakukan kontak narasumber sebelum *talkshow* h-2 minimal.

#### **b. Pembagian Kerja atau Tugas**

Pembagian kerja atau tugas pada radio Dakta dalam pemenuhan informasi pendengar dilakukan sesuai dengan *jobdesk* yang berlaku pada radio Dakta. Para karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawabnya pada setiap bidang yang mereka duduki.

“...untuk *general manager* pekerjaannya yaitu seperti terselenggaranya kegiatan siaran radio yang dikelola perusahaan secara efektif dan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, dan menghasilkan keuntungan yang optimal. Lalu mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja serta rencana anggaran untuk seluruh kegiatan divisi, lalu juga mengkoordinasikan serta memantau seluruh kegiatan (pemasaran, siaran, keuangan) agar dapat berlangsung dengan baik. *General manager* juga memberi bimbingan dan pengarahan kepada seluruh jajaran divisi agar dapat memberikan dukungan yang optimal bagi kegiatan usaha perusahaan. Untuk *manager* program pekerjaannya itu seperti

memimpin kegiatan siaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Lalu menyiapkan dan menyusun jadwal siaran para pelaksana siaran agar kegiatan siaran dapat berlangsung sesuai format program yang telah ditetapkan. *Manager* program juga memberikan pengarahan dan bimbingan kepada seluruh staff bagian siaran menyangkut format, misi dan visi. Menyeleksi dan menginterview calon karyawan pada divisi siaran dan ikut mengawasi training penyiar, bertanggung jawab atas seluruh peralatan studio siaran agar selalu berada dalam keadaan baik, serta siap untuk dioperasikan setiap waktu, memonitor sumber-sumber informasi yang selalu berkembang untuk pengembangan pola acara guna mencapai target yang diharapkan dan memberikan teguran langsung kepada penyiar, operator dan reporter jika menemukan hal-hal diluar ketentuan kepenyiaran. Untuk penyiar, tugasnya itu membawakan program secara sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan dan berusaha membawakan program tersebut agar menarik pendengar, bertanggung jawab terhadap *manager* program dalam hal pembuatan/penyusunan script siaran, penyajian acara dan mematuhi tata tertib dan prosedur siaran yang telah ditetapkan. Penyiar juga mempersiapkan dan membuat daftar acara serta bahan siaran yang akan disiarkan sebagai pendukung bahan utama serta turut menciptakan suasana kerja yang professional, meliputi sikap dan tanggung jawab, disiplin dan Kerjasama. Begitu juga dengan reporter yang pekerjaannya itu mencari dan menyampaikan laporan minimal 4 kali laporan per-hari, yang disiarkan secara proporsional minimal 2 jam sekali, mencatat seluruh laporan yang disiarkan pada *logbook* reporter masing-masing yang berisi tanggal, jam dan *lead* laporan. Reporter juga mengumpulkan data nama, titling/jabatan nomor telepon narasumber yang menjadi sumber berita, untuk selanjutnya diserahkan kepada sekretaris redaksi dan juga ikut memberikan saran dan masukan kepada redaksi tentang isu-isu aktual ditengah masyarakat, jika diperlukan untuk dilakukan wawancara pendalaman dari studio. Dan operator yang tugasnya itu juga mendiskusikan teknis pelaksanaan siaran dengan penyiar, turut serta menjaga keawetan peralatan dengan menggunakannya secara baik dan benar, mengawasi dan memelihara penggunaan fasilitas telepon untuk *on air*, membuat laporan apabila tidak siaran yang disebabkan sesuatu hal kepada *manager* program, mengisi log siaran dan bekerjasama dengan penyiar dalam jam tugas'' (*General Manager*)

Koordinator berita radio Dakta menyampaikan bahwa reporter tugasnya adalah mencari berita di lapangan, kalau penyiar bertugas untuk *stand by* di studio, penyiar juga melaporkan informasi yang bersumber dari koran, internet atau masyarakat yang

memberikan informasi yang sesuai dengan fakta. Penyiar bertanggung jawab di ruang kendali studio, dengan amunisi dalam mencari narasumber, menyampaikan informasi-informasinya, termasuk juga operator. Operator bertugas sebagai yang *membackup* untuk pemutaran iklan, memutar *smash* atau spot iklan yang ada di setiap jadwal.

### **3. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh**

#### **a. Motivasi**

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Adanya motivasi kinerja kegiatan akan terlihat apakah kita bekerja maksimal atau tidak dan tentunya akan berdampak hasil yang didapatkan. Motivasi pada setiap organisasi bisa berbagai macam bentuk, misalkan seperti pada radio Dakta yang memberikan motivasi seperti *gathering*.

‘memberi contoh, terutama soal disiplin waktu yang menyangkut semuanya. Kemudian juga kita sampaikan bahwa mereka hadir ada di Dakta bukan saja jadi pekerja tetapi kita harus sampaikan ke mereka bahwa kita mau cerdasin umat. Motivasi dari luar jika ada seminar maka mengutus karyawan untuk mengikuti seminar yang mempunyai manfaat banyak. Terus kita juga memberikan teman-teman *gathering* keluar’ (General Manager)

Motivasi yang diberikan seperti kegiatan *family gathering*, *raker*, *reward* dan apresiasi-apresiasi yang biasa dilakukan seperti saat penyiar sukses mewawancarai narasumber, maka bisa dengan *whatsapp* memuji. Motivasi yang dilakukan pimpinan radio Dakta terbagi menjadi dua yaitu motivasi diri melalui semangat dan apresiasi untuk mencerdaskan umat sehingga selalu berusaha menyampaikan informasi yang

baik dan benar serta motivasi dari luar yaitu adanya *family gathering*, *reward* dan sebagainya.

### **b. Komunikasi**

Faktor yang sangat penting untuk melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi adalah cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana penyiaran agar mereka dapat berperan secara penuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

“Kalau dari komunikasi ke para karyawan saya selalu memposisikan diri saya itu juga sebagai sosok ibu yang mengayomi, saya juga mengadakan *meeting* rutin, kalau saya setiap seminggu sekali *meeting* antar divisi, kalau di level saya cukup antar divisi, tidak semua” (*General Manager*)

Komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan karyawan radio Dakta terjalin formal dan informal, hal tersebut dikarenakan para karyawan radio Dakta juga mempunyai grup *whatsapp* sehingga bisa mendiskusikan suatu hal yang serius tetapi dengan suasana santai sehingga tidak terlalu menegangkan dan lancar.

### **c. Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan sasaran. Kenyataannya para pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja dan tingkat prestasi karyawan.

“Jika ada berita yang salah atau kurang mengena, saya menyampaikannya secara pribadi, jadi tidak digrup *whatsapp* atau didepan keramaian, atau mendengarkan penyiar yang sedang siaran seperti kurang optimal maka saya menelpon untuk memberitahukan sehingga hal-hal tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab” (*General Manager*)

Hal yang sama juga dilakukan Ibu Syifa selaku Koordinator Berita di radio Dakta, salah satu hal yang beliau lakukan ialah memberikan pengarahan dan memberikan informasi seperti contoh *covid* kemarin,

“kita pengarahannya begini, tolong dikurangi untuk aktifitas diluar karena kita tidak cuma ketemu sama temen-temen, kita juga ketemunya sama orang-orang diluar, kita pulang ketemu anak istri segala macam, jadi prokes tetap dijaga, tetap pakai masker, lebih kearah sana pengarahannya”(Koordinator Berita)

Pengarahan dan memberikan pengaruh pimpinan radio Dakta lebih secara informal, hal tersebut terlihat bagaimana pimpinan radio Dakta melakukan pendekatan dengan rasa kekeluargaan sehingga harapan pimpinan dengan memberikan arahan dan memengaruhi secara kekeluargaan tersebut akan menimbulkan rasa tanggung jawab lebih dan solidaritas yang kuat.

#### **d. Pelatihan**

Perusahaan mempunyai karyawan biasanya karena mereka mempunyai pengalaman atau latar belakang dan keahlian untuk melaksanakan suatu tanggung jawab tertentu. Namun demikian karyawan tetap membutuhkan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan pada radio Dakta dalam pemenuhan informasi pendengar dilakukan dengan memberikan training pada masing-masing bidang karyawannya.

“saya memberikan training itu dengan media lain, seperti metro tv agar mereka melihat dan belajar dengan media lain tentang berita yang pastinya prosesnya berbeda-beda”(General Manager)

Radio Dakta dalam memberikan program pelatihan dilakukan secara tidak rutin, hal tersebut bisa dihitung bulanan atau dilihat sesuai kebutuhan. Misalnya bagian sosial media membutuhkan sesuatu, maka radio Dakta akan mencoba memanggil

siapa yang akan menjadi pembicara. Kalau para penyiar siaran, radio Dakta akan bertanya terkait siapa yang akan mereka undang untuk menambahkan ilmu lagi, tetapi kebanyakan para penyiar setelah siaran mendengarkan sendiri untuk evaluasi sendiri.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan pada radio Dakta dalam pemenuhan informasi pendengar dilakukan dengan cara evaluasi yang dilakukan setiap minggunya, sehingga radio Dakta harus mengetahui target mingguan mereka seperti apa. Ibu Syifa menyatakan bahwa targetnya tentang berita apa, wawancara apa, kendalanya apa, sepekan kedepan mau melakukan apa dan siapa target radio Dakta.

“jadi kalau evaluasi kalau radio itu kan dia bisa didengarkan, terus kita juga ada *recordingnya*, evaluasinya itu setiap minggu itu *manager* program bikin kegiatan pertemuan rutin. Mereka juga punya grup, grup tim siaran atau grup tim masing-masing, nah evaluasi juga dilakukan melalui itu. Sebenarnya evaluasi dari grup siaran bisa kelihatan, apalagi kalau evaluasi pendengar, pendengar itu bagian dari bagian kritik. Nah jadi ada masukan dari pendengar atau dari klien yang jadi bagian evaluasi. Jadi evaluasi itu tidak hanya dari atasan, harus dari *external* juga. Masukan dari pendengar atau klien. Kalau evaluasi program kita tidak bisa setiap bulan, paling enggak itu pertahun, jadi kami tidak bisa program cepat-cepat diganti” (*General Manager*)

Evaluasi yang dilakukan radio Dakta, yaitu evaluasi yang dilakukan secara internal dan external. Hal tersebut dilakukan sebagai cara untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu program, baik dari segi siarannya dan sebagainya. Hasil Observasi di radio Dakta yaitu ruang penyiaran berita radio Dakta Bekasi berada di sebelah kanan, ruangan yang dominan berwarna hijau, lantai yang beralaskan karpet dan terdapat logo radio Dakta pada tepi karpet yang bermotif kembang berwarna hijau, ruangan penyiaran yang cukup luas yang berisikan peralatan lengkap yang menunjang

penyiaran seperti empat komputer, dua mic, satu orang operator dan sebagainya. Terdapat juga televisi dan beberapa surat kabar, berkas-berkas lainnya dalam mendukung pencarian berita yang terbaru dan terpercaya. Ruangan juga berisikan dua *standing banner* disampingnya dan bingkai-bingkai piagam radio Dakta terkait prestasi-prestasi yang diraih.

Penyiaran berlangsung dibantu oleh satu komputer yang berada didepan penyiar sehingga para penyiar menerima dan menyampaikan berita-berita terbaru tersebut dengan cepat dan tepat. Penyiaran yang dilakukan juga berlangsung lancar dan baik, dengan adanya *feedback* dari para pendengar melalui telepon ataupun *whatsapp* radio Dakta.

Siaran berita yang disiarkan oleh penyiar berasal dari beberapa sumber yaitu surat kabar terbaru setiap harinya yang tersedia di ruangan penyiaran berita, *handphone* dan computer yang berada didepan penyiar sebagai sumber pendukung juga dalam pencarian berita dan menyiarkan berita kepada para pendengar. Setiap topik berita yang dibahas oleh radio Dakta selalu menghadirkan narasumber yang ahli pada bidangnya.

#### **4.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat**

Manajemen penyiaran berita di radio Dakta Bekasi dalam pemenuhan informasi pendengar juga ditemukan faktor-faktor yang dianggap sebagai faktor pendukung dan faktor yang dianggap sebagai penghambat. Faktor pendukung tersebut ialah adanya alat-alat dalam menunjang kegiatan penyiaran berita dan sumber daya manusia yang

berada dalam manajemen penyiaran berita di radio Dakta yang mendukung pelaksanaan manajemen penyiaran berita menjadi baik. Faktor hambatan yang terjadi ialah dari kesalahan sistem, hambatan saat narasumber berhalangan hadir sehingga penyiar yang bertugas harus cepat mencari pengganti.

“faktor pendukungnya udah pasti alat-alat ya, buat kita bisa siaran dan lainnya, lalu juga sumber daya manusia yaitu para karyawan yang mendukung kegiatan penyiaran berita hingga terjun kelapangan langsung, kalau faktor hambatannya lebih ke internal ya, seperti narasumber ni mau kita wawancara tapi lupa *silent handphone* atau juga pas narasumber berhalangan hadir, jadi kita harus berpacu sama waktu ya jadi kita harus gerak cepet cari pengganti...” (*General Manager*)

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Manajemen Penyiaran Berita Di Radio Dakta Bekasi Dalam Pemenuhan Informasi Pendengar

Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada bidang tersebut. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran. Mengelola suatu media penyiaran memberikan tantangan yang tidak mudah kepada pengelolanya, sebagaimana yang disampaikan oleh Peter Pringle “*few management position offers challenges equal to those of managing a commercial radio or television station*”. Tantangan yang harus dihadapi media penyiaran disebabkan oleh dua hal, pertama yaitu sebagaimana perusahaan lainnya, media penyiaran dalam kegiatan operasionalnya harus dapat

memenuhi harapan pemilik dan pemegang saham untuk menjadi perusahaan yang sehat dan mampu menghasilkan keuntungan. Kedua yaitu media penyiaran harus mampu memenuhi kepentingan masyarakat dimana media bersangkutan berada, sebagai ketentuan yang harus dipenuhi Ketika media penyiaran bersangkutan menerima izin siaran yang diberikan negara (Morissan, 2018:134).

### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir, bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana harus diimplementasikan dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna (Morissan, 2018:143). Perencanaan penyiaran berita merupakan awal dari sebuah siaran berita yang akan disiarkan pada masyarakat. Untuk itu dalam menghasilkan suatu penyiaran berita yang baik, harus di dimulai oleh proses perencanaan yang matang. Mengenai pencarian berita pada radio Dakta Bekasi ini merupakan langkah awal perencanaan yaitu melalui *research* dari berbagai sumber yaitu seperti internet, koran, majalah dan juga melakukan *mapping* dan *hunting* untuk merencanakan topik berita serta narasumber yang akan terlibat. Berbagai pertimbangan dalam menentukan narasumber dan topik berita serta kriteria masing-masing harus betul-betul diperhatikan dengan seksama dalam proses pencarian berita ini, karena untuk memberikan siaran berita yang berkualitas, juga informasi yang *terupdate* dan akurat kepada masyarakat harus memperhatikan sumber informasi yang terpercaya.

Penyusunan berita oleh radio Dakta dapat bahwasannya bahasa yang digunakan di radio Dakta berbeda dengan bahasa berita seperti portal *online*. Seperti yang disampaikan oleh *general manager* radio Dakta bahwasannya setiap mendapatkan berita dari internet, surat kabar ataupun reporter tetap melakukan pengeditan yang akhirnya dikemas memakai bahasa siaran, hingga pengontrolan dilakukan pada sesi program pada saat berita yang akan dinaikkan atau disiarkan oleh penyiar. Tidak hanya itu, penyiaran pemberitaan di radio Dakta juga lebih dulu melakukan *mapping* untuk memastikan berita-berita apa saja yang mempunyai nilai perhatian lebih dari masyarakat di setiap waktunya.

Radio Dakta dahulu masih memutar lagu-lagu, namun sejak tahun 2015 radio Dakta tidak lagi memutar lagu. Dahulu lagu hanya dipakai untuk sebatas menjembatani dari satu acara ke acara lainnya. Baik radio Dakta dan radio Silaturahmi tidak mempunyai perbedaan terkait pembagian berita dalam pemenuhan informasi. Kedua radio tersebut sama-sama menyiarkan berita-berita seputar politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lainnya. Terkait pelaksanaan pembagiannya, radio Dakta dalam pemenuhan informasi juga mengambil langkah-langkah tertentu sebagai bentuk antisipasi dari tidak bersedianya narasumber yang diinginkan yaitu reporter yang diperintahkan untuk datang langsung ke lokasi guna mendapatkan perkembangan terkait berita tersebut.

Terselenggaranya kegiatan siaran sesuai dengan jadwal dan teknis penyiaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien serta mendiskusikan teknis pelaksanaan siaran dengan penyiar yang dilakukan oleh operator. Penyiar menyampaikan berita sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan dan berusaha membawakan berita tersebut agar menarik pendengar. Penyiaran yang dilakukan oleh radio Dakta lebih sering melakukan *on air*, adapun *relay* yang dilakukan jika itu terkait perkembangan berita tertentu misalkan seperti perkembangan Covid 19. Radio Dakta melakukan penyiaran setiap harinya selama 18 jam yaitu mulai pukul 05.00 hingga 23.00. Narasumber dan *citizen* jurnalis yang berpartisipasi di radio Dakta merupakan salah satu pendukung berita-berita tersebut menjadi kuat karena ada seseorang yang berkopeten yang berbicara serta klarifikasi yang didukung melalui *citizen*.

Tujuan penyiaran berita radio Dakta ialah untuk menyampaikan informasi, memberikan edukasi sehingga membantu mencerdaskan umat. Untuk mendukung tujuan penyiaran berita, radio Dakta melakukan *cover both side* yaitu menghadirkan narasumbernya dari dua sisi. Seperti yang disampaikan oleh *general manager* radio Dakta bahwasannya tujuan penyiaran berita mereka bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

Penentuan sasaran dari radio Dakta Bekasi dilihat dari hasil riset rentang usia pendengar radio Dakta dan melihat bagaimana keinginan masyarakat dalam mendengarkan berita-berita yang dibutuhkan. Dari hasil survei, radio Dakta menargetkan usia 20 tahun hingga 45 tahun, jadi pada pendengar radio Dakta yang berusia 20 hingga 45, mereka sudah mempunyai keputusan sehingga informasi lebih

meluas. Disini para tim radio Dakta mengelola manajemen penyiaran beritanya agar apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dapat di penuhi. Hasil yang ingin dicapai oleh radio Dakta setelah memilih sasaran pendengarnya yaitu bagaimana umat islam mengetahui tentang dunia pendidikan kemudian dunia kesehatan, dunia politik dan lainnya sehingga umat islam menjadi tahu akan semua informasi di segala bidang. Begitu juga dengan anak muda, radio Dakta ingin anak muda mengerti bagaimana arti-arti lirik lagu luar yang mereka sukai, sehingga mereka tidak ikut terjerumus pada makna negatif pada lagu tersebut.

## **2. Pengorganisasian**

Departemenisasi dan perincian tugas merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya (Morissan, 2018:150). *General manager* mempunyai rincian pekerjaan yaitu terselenggaranya kegiatan siaran radio yang dikelola perusahaan secara efektif dan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja serta rencana anggaran untuk seluruh kegiatan divisi, lalu juga mengkoordinasikan serta memantau seluruh kegiatan (pemasaran, siaran, keuangan) agar dapat berlangsung dengan baik. *General manager* juga memberi bimbingan dan pengarahan kepada seluruh jajaran divisi agar dapat memberikan dukungan yang optimal bagi kegiatan usaha perusahaan. *Manager* program

mempunyai pekerjaan yaitu memimpin kegiatan siaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, menyiapkan dan menyusun jadwal siaran para pelaksana siaran agar kegiatan siaran dapat berlangsung sesuai format program yang telah ditetapkan. *Manager* program juga memberikan pengarahan dan bimbingan kepada seluruh staff bagian siaran menyangkut format, misi dan visi, menyeleksi dan meng*interview* calon karyawan pada divisi siaran dan ikut mengawasi training penyiar, bertanggung jawab atas seluruh peralatan studio siaran agar selalu berada dalam keadaan baik, serta siap untuk dioperasikan setiap waktu, memonitor sumber-sumber informasi yang selalu berkembang untuk pengembangan pola acara guna mencapai target yang diharapkan dan memberikan teguran langsung kepada penyiar, operator dan reporter jika menemukan hal-hal diluar ketentuan kepenyiaran. Penyiar yang mempunyai tugasnya yaitu membawakan program secara sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan dan berusaha membawakan program tersebut agar menarik pendengar, bertanggung jawab terhadap *manager* program dalam hal pembuatan/penyusunan *script* siaran, penyajian acara dan mematuhi tata tertib dan prosedur siaran yang telah ditetapkan. Penyiar juga mempersiapkan dan membuat daftar acara serta bahan siaran yang akan disiarkan sebagai pendukung bahan utama serta turut menciptakan suasana kerja yang professional, meliputi sikap dan tanggung jawab, disiplin dan kerjasama.

Selanjutnya reporter yang mempunyai pekerjaan yaitu mencari dan menyampaikan laporan minimal 4 kali laporan per-hari yang disiarkan secara proporsional minimal 2 jam sekali, mencatat seluruh laporan yang disiarkan pada *logbook* reporter masing-

masing yang berisi tanggal, jam dan *lead* laporan. Reporter juga mengumpulkan data nama, titling/jabatan nomor telepon narasumber yang menjadi sumber berita, untuk selanjutnya diserahkan kepada sekretaris redaksi dan juga ikut memberikan saran dan masukan kepada redaksi tentang isu-isu aktual ditengah masyarakat, jika diperlukan untuk dilakukan wawancara pendalaman dari studio. Dan operator yang mempunyai tugas yaitu mendiskusikan teknis pelaksanaan siaran dengan penyiar, turut serta menjaga keawetan peralatan dengan menggunakannya secara baik dan benar, mengawasi dan memelihara penggunaan fasilitas telepon untuk *on air*, membuat laporan apabila tidak siaran yang disebabkan sesuatu hal kepada *manager* program, mengisi *log* siaran dan bekerjasama dengan penyiar dalam jam tugas.

### **3. Pengarahan dan memberikan pengaruh**

Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau memengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif (Morissan, 2018:162). Motivasi yang diterapkan pada radio Dakta ialah memberikan motivasi dari segala hal seperti hal kedisiplinan terkait waktu dan motivasi diri yang berharga menyangkut banyak hal seperti bermanfaat bagi yang lainnya. Motivasi juga dilakukan dari luar yaitu dengan adanya karyawan diutus untuk mengikuti seminar, lalu diadakannya *family gathering*, raker, bisa juga dengan *reward*, apresiasi-apresiasi lainnya dalam segala bentuk prestasi kecil hingga besar yang dilakukan oleh para karyawan.

Kunci sukses suatu manajemen stasiun penyiaran adalah komunikasi yang lancar antara berbagai bagian atau antara personel di dalam satu bagian. Komunikasi dari atasan ke bawahan adalah penting, namun harus disertai dengan keinginan pihak manajemen untuk mendengarkan dan memahami karyawan. Hal tersebut terlihat pada komunikasi yang terjalin antara pimpinan kepada karyawan di radio Dakta adalah dengan komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal dilakukan pada saat ada agenda *meeting* atau rapat yang dilakukan rutin oleh radio Dakta. Komunikasi informal dilakukan seperti pada saat berkomunikasi melalui media sosial yaitu *whatsapp* saat membahas sesuatu, pimpinan melakukan komunikasi dengan santai sehingga tidak menimbulkan suasana yang menegangkan.

Pemberian pengaruh maksudnya adalah pemimpin dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Pemimpin radio Dakta memimpin karyawannya secara baik, contoh kecil yang dilakukan pimpinan ialah jika ada yang kurang optimal atau terjadi kesalahan, pimpinan tidak menegur atau memarahi karyawan ditengah keramaian tetapi pemimpin menasehati dan mengoreksi karyawannya tersebut secara pribadi dengan mengirim pesan pribadi melalui *whatsapp* sehingga dari tindakan kepemimpinannya tersebut dapat menimbulkan rasa tanggung jawab lebih pada diri karyawan serta memberikan pengaruh yang bernilai positif bagi moral karyawan. Salah satu keuntungan program pelatihan ialah pemberian kesempatan kepada para karyawan untuk mempersiapkan diri mereka dalam mengantisipasi perkembangan atau kemajuan stasiun penyiaran.

Radio Dakta memberikan keleluasaan kepada karyawannya untuk mengikuti pelatihan yang biasa diadakan dengan mendatangkan seseorang yang ahli dalam bidangnya ataupun bekerja sama dengan media lain untuk menjadi pembanding para karyawan sehingga para karyawan yang mengikuti pelatihan mengerti bahwa pemberian pelatihan bisa mempersiapkan diri untuk mereka dalam mengantisipasi perkembangan dan kemajuan penyiaran berita radio, hal tersebut terlihat juga dengan karyawan baru. Pelatihan yang diadakan oleh radio Dakta dilakukan tidak terlalu rutin, terkadang juga melihat sesuai dengan kebutuhan para karyawannya, jika ada bidang tertentu yang membutuhkan pelatihan khusus, maka radio Dakta membuat pelatihan tersebut. Sehingga hal ini dapat meningkatkan *skill* atau keahlian karyawan radio Dakta menjadi lebih mahir dalam bidangnya masing-masing.

#### **4. Pengawasan**

Definisi pengawasan yang dikemukakan Robert J. Mockler menyatakan bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan dan membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Morissan, 2018:167). Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh telah dilaksanakan secara efektif. Evaluasi yang dilakukan radio Dakta yaitu dengan evaluasi internal dan evaluasi external.

Evaluasi internal dilakukan dengan adanya pertemuan rutin pada setiap minggunya, melalui pertemuan rutin tersebut maka radio Dakta dapat menentukan target berita yang seperti apa, wawancara siapa, kendalanya apa saja, hal-hal yang akan dilakukan dalam seminggu kedepan sehingga mengetahui siapa target radio Dakta. Evaluasi internal juga dilakukan melalui grup *whatsapp* terkait tim masing-masing yang dimiliki oleh radio Dakta dan evaluasi external dilakukan melalui respon yang diberikan oleh pendengar (*feedback*) seperti kritik dan saran. Dengan adanya evaluasi internal dan external, radio Dakta dapat mengetahui apakah penyiaran berita diminati pendengar atau tidak.

Melalui wawancara dengan Bapak Angga Aminudin sebagai *manager* program pada radio Silaturahmi pada tanggal 18 Juli 2022 menyampaikan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh dan pengawasan yang dilakukan pada radio Dakta juga diterapkan pada radio Silaturahmi dan kedua pendengar radio Dakta yaitu IR (33 tahun) dan KL (25 tahun) menyampaikan bahwa salah satu alasan radio Dakta menjadi pilihan ialah dilatar belakangi oleh berita yang disiarkan oleh Dakta sesuai dengan fakta dan para penyiar yang profesional. Melalui penyiaran berita radio Dakta, para pendengar merasakan pengetahuan-pengetahuan baru yang sebelumnya mereka tidak ketahui atau kurang memahami, melalui narasumber-narasumber yang dihadirkan oleh radio Dakta pada setiap pemberitaan yang disampaikan, membuat pendengar radio Dakta menjadi semakin dalam berita yang sedang dibahas.

IR dan KL sebagai pendengar radio Dakta menyatakan bahwa berita-berita yang mereka dengar sangat bervariasi. Seperti situasi saat ini, semenjak Covid 19 ada di Indonesia, radio Dakta selalu menginfokan perkembangan terbaru mengenai Covid 19, baik dari data-datanya, pengobatannya, pencegahannya yang didapatkan melalui narasumber seperti pemerintah setempat atau narasumber yang berkepeten dalam bidang kesehatan.

Penyiaran berita oleh radio Dakta mampu membantu atau memudahkan para pendengar untuk menggali dan memecahkan masalah dari setiap pemberitaan yang ingin mereka ketahui. Seperti halnya IR yang bergerak dalam bidang lingkungan merasa terbantu oleh penyiaran berita di radio Dakta tentang lingkungan. Melalui informasi yang ia terima, ia bisa dengan mudah membuat perencanaan atau program apa yang akan ia lakukan di Bekasi khususnya dalam hal lingkungan. Narasumber di setiap radio Dakta merupakan hal yang paling disenangi oleh para pendengar. Para pendengar bisa mendengarkan pemberitaan yang dibahas oleh radio Dakta sesuai dengan topik yang sedang diangkat. Seperti KL menyebutkan menghadirkan narasumber yang berusia muda dan berprestasi merupakan hal yang ia senangi karena ia merasa terwakilkan sebagai generasi muda. Hal lain yaitu berita-berita yang didengarkan tentu tidak hanya menguntungkan untuk diri sendiri namun juga bisa bermanfaat untuk lingkungan kita juga. IR dan KL menyampaikan bahwa penyiaran berita di radio Dakta dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka.

#### **4.2.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Faktor pendukung manajemen penyiaran berita di radio Dakta Bekasi dalam pemenuhan informasi pendengar ialah dengan adanya sumber daya manusia yang cukup sehingga segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam penyiaran berita dapat dilaksanakan dengan baik dan cepat. Tercukupinya para karyawan juga mendukung pencarian berita untuk terjun ke lokasi kejadian secara langsung dan melakukan siaran langsung pada waktu yang bersamaan. Faktor pendukung lainnya yaitu disediakannya alat-alat untuk menunjang pekerjaan para karyawannya baik dari pencarian, pengeditan hingga penyiaran. Faktor hambatan yang terjadi di radio Dakta dalam penyiaran berita ialah sering terjadinya kesalahan sistem seperti narasumber yang lupa menonaktifkan *handphone* sehingga kegiatan siaran harus dilakukan secara berulang dan narasumber yang sewaktu-waktu tidak bisa hadir maka dengan cepat para penyiar mengganti narasumbernya atau bahkan sampai kepada tahap mengganti topik saat narasumber tidak bisa dihadirkan.